

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Adapun untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya dibidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian (Depkes RI, 2010).

Fankari (2004) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut karenanya masih kurang pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dibanding orang dewasa.

Upaya pemeliharaan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik, dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

Keberhasilan pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi penyikatan yang tepat. (Riyanti, 2005).

Data menunjukkan sekitar 80 persen penduduk Indonesia memiliki gigi rusak karena berbagai sebab, yang paling banyak ditemui adalah karies atau gigi berlubang dan periodontal atau kerusakan jaringan akar gigi. Namun Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies atau gigi berlubang (Mangoenprasodjo, 2004).

Karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dan merupakan penyakit gigi yang paling banyak diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibanding umur 45 tahun keatas, pada kelompok umur 10-24 tahun karies giginya adalah 66,8-69,5% umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Depkes, 2008).

Notoatmodjo (2004), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak usia antara 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan gigi dan mulut, terbukti pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62%

dengan indeks DMF-T (Decay Missing Filled-Teeth) rata-rata 2,21 (Depkes, 1999).

Rahardjo (2007), menyampaikan dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Hal ini jelas menandakan adanya permasalahan yang cukup laten yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 murid di Sekolah Dasar Negeri Gumelem Wetan 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara didapatkan 6 anak mengalami karies gigi, dari hasil wawancara didapatkan masih kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yaitu “Hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gumelem Wetan 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” untuk diteliti lebih lanjut.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bisa dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gumelem Wetan 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara ?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gumelem Wetan 1 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran karakteristik individu (jenis kelamin dan umur).
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut.
- c. Mengidentifikasi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sumber data dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

## 2. Bagi responden

Penelitian ini dapat merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## 3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini sebagai informasi dalam pembuatan program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di sekolah yang lebih aplikatif sesuai kurikulum yang ada.

## 4. Bagi instansi terkait

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah yang biasa disingkat UKGS, di lingkungan sekolah masing-masing.

## 5. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dan memaksimalkan fungsi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di seluruh sekolah.

## 6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi perhatian penting bagi masyarakat atau orang tua dalam memberikan informasi yang sesuai tentang kesehatan gigi dan mulut dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anak.

#### D. Penelitian Terkait

1. Kawuryan (2008) melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil penelitian yang ia peroleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta.
2. Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2009) tentang peran tugas kesehatan, guru, dan orang tua dalam melaksanakan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar di Kota Medan tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perilaku murid dalam hal waktu menyikat gigi sebagian besar belum melakukannya dengan tepat dan penggunaan pasta gigi dengan flour masih kurang, pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi masih rendah.
3. Cahyadi (1997) meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi anak sekolah dasar kelas 6 di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara tahun 1997. Desain penelitian tersebut dibuat dengan *analyzed cross sectional* yang diambil secara acak (*systematic random sampling*). Hasil

yang diperoleh menunjukkan prevalensi karies gigi (DMF-T) anak SD kelas 6 di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara sebanyak 70,9%. Tidak terdapat interaksi frekuensi menyikat gigi dan waktu sikat gigi dengan jumlah karbohidrat lekat yang dimakan, dimana dengan jumlah maksimal karbohidrat lekat yang dimakan sebesar 8,85 gram per hari mempunyai resiko terjadinya karies gigi 2,08 kali. Jumlah karbohidrat yang dimakan maksimal yaitu 98,10 gram ternyata dapat meningkatkan resiko karies sebesar 235,40 kali

